

**PENANAMAN NILAI-NILAI NASIONALISME MELALUI
PEMBELAJARAN IPS DI SMP TARAKANITA
MAGELANG**

JURNAL



Disusun Oleh:

RM Adi Bambang Kusuma A
NIM. 13416241022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PENANAMAN NILAI-NILAI NASIONALISME MELALUI
PEMBELAJARAN IPS DI SMP TARAKANITA
MAGELANG**

**THE CULTIVATION OF NATIONALISM VALUES THROUGH THE
LEARNING OF SOCIAL SCIENCES AT SMP TARAKANITA
MAGELANG**

Oleh: RM Adi Bambang Kusuma Aji, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, adibambang098@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SMP Tarakanita Magelang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui pembelajaran IPS di SMP Tarakanita Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui pembelajaran IPS di SMP Tarakanita yang telah dilakukan oleh guru IPS adalah dalam pembelajaran IPS di SMP Tarakanita Magelang dapat ditunjukkan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan yang dilakukan guru adalah dengan menyusun RPP dan mempersiapkan media. Pada pelaksanaannya cara yang dilakukan dengan menyisipkan pesan-pesan, melalui metode pembelajaran, melalui media dan melalui tindakan. Evaluasi yang dilakukan guru hanya dengan mengamati. Nilai-nilai nasionalisme yang ditanamkan guru IPS antara lain ilai cinta tanah air, bangga terhadap bangsa Indonesia, disiplin, menghargai sesama, nilai toleransi, patuh terhadap peraturan, sopan, tanggung jawab, bekerja keras, adil, dan jujur.

Kata kunci : *nilai, nasionalisme, mata pelajaran IPS*

ABSTRACT

This research was conducted at SMP Tarakanita Magelang. The aim of this research was to identify the cultivation of nationalism values through the learning of social sciences at SMP Tarakanita Magelang.

This research was a qualitative research. The subjects of this research were the teacher and the students. The data collection techniques used within this research were observation, interview, and documentation. The analysis of the data was delivered through the steps of data reduction, data display, and conclusion drawing. The validation of the data was achieved through the use of triangulation technique.

The result of this research revealed that the cultivation of nationalism values through the learning of social sciences at SMP Tarakanita Magelang had been applied by the teacher on the teaching and learning processes of social sciences, which can be seen through the construction of the lesson plan and the preparation of the teaching media. During the application, the teacher interject the nationalism values through the learning method, learning media and actions. The evaluation conducted by the teacher through the use of observation. The nationalism values which were cultivated by the social science teacher included the value of patriotism, pride, discipline, respect, tolerance, politeness, responsibility, hard-work, fairness, and truthfulness.

Keywords: *values, nationalism, social science*

PENDAHULUAN

Nilai nasionalisme merupakan jiwa bangsa Indonesia yang akan terus melekat selama bangsa Indonesia masih ada. Nasionalisme bukanlah suatu pengertian yang sempit bahkan mungkin masih lebih kaya lagi pada zaman ini. Makna nasionalisme secara politis merupakan manifestasi kesadaran nasional yang mengandung cita-cita dan pendorong bagi suatu bangsa, baik untuk merebut kemerdekaan atau mengenyahkan penjajahan maupun sebagai pendorong untuk membangun dirinya maupun lingkungan masyarakat, bangsa dan negaranya. Sebagai warga negara Indonesia, sudah tentu merasa bangga dan mencintai bangsa dan negara Indonesia.

Nasionalisme adalah satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan

mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia (Illahi, 2012: 5). Nasionalisme dalam bangsa menunjukkan bahwa suatu bangsa memiliki identitas dan jati diri yang tidak dimiliki oleh bangsa lain. Nasionalisme melahirkan sebuah kesadaran melalui anak-anak bangsa untuk menjadi bangsa yang benar-benar merdeka. Harapan inilah yang membentuk kesadaran masyarakat melawan segala bentuk penjajahan, penindasan, eksploitasi dan dominasi.

Kehadiran globalisasi pada era sekarang sudah tidak bisa terelakkan lagi. Globalisasi merupakan proses bersatunya kegiatan bangsa-bangsa di dunia dalam sistem yang mendunia (Nugroho, dkk, 2007: 113). Arus globalisasi begitu cepat merasuk ke dalam masyarakat terutama di kalangan muda. Pengaruh globalisasi terhadap anak muda begitu kuat. Pengaruh globalisasi tersebut telah

membuat sebagian anak muda meniru budaya luar yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia, kalau tidak cermat dan waspada dikhawatirkan akan berdampak pada kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia. Selain itu munculnya gerakan gerakan non Pancasila dikhawatirkan akan merusak kepribadian bangsa Indonesia.

Dewasa ini jiwa-jiwa nasionalisme masyarakat Indonesia mulai luntur, lunturnya nilai-nilai seseorang dapat diltandai dengan beberapa hal. Djohar (2006:79) mengemukakan indikasi lunturnya nilai-nilai nasionalisme masyarakat Indonesia antara lain hilangnya kebanggaan dengan bangsanya, lebih mengagumi kebudayaan bangsa, lebih mengagumi kebudayaan bangsa lain daripada kebudayaan bangsanya sendiri padahal faktanya beberapa kekayaan budaya bangsa sendiri telah di hak paten bangsa lain, bangga apabila melakukan perbuatan yang menyimpang ataupun melakukan kejahatan dan tidak merasa menjadi pahlawan karena berbuat kebaikan.

Hal lain menjadi indikator lunturnya nilai-nilai nasionalisme dalam diri seseorang seperti sikap intoleran, kekerasan, terror berlatar agama, maupun konflik antar suku. Terjadi beberapa peristiwa penurunan nasionalisme seperti di Yahokimo Papua beberapa waktu lalu, terjadi perang antar suku di Kampung Mugi, Distrik Kurima Kabupaten Yahukimo yang menyebabkan 6 orang tewas dan 3 rumah terbakar habis yang menyebabkan terjadinya perang tersebut ialah dendam lama antar kedua suku di Kampung Mugi, Jawapos (14 September 2017), selain itu pada akhir tahun 2016 terjadi penangkapan terduga teroris yang hendak melancarkan aksis terror di Jakarta. Dalam satu bulan sedikitnya ada tiga kali penyerpagan yang diduga terkait dengan ISIS di wilayah jabodetabek dan daerah lain di Indonesia. Tribunews (25 Desember 2016).

Dalam pendidikan formal, Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat SMP. Somantri (2001: 44) menyebutkan tiga tujuan dari Pendidikan IPS tingkat sekolah, yaitu: 1) menumbuhkan nilai kewarganegaraan, moral, ideologi negara dan agama; 2) menekankan isi dan metode berpikir ilmuwan; dan 3) menekankan *reflective inquiry*. Dari tujuan tersebut di poin satu dapat dipahami bahwa Pendidikan IPS memiliki peran untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dapat diwujudkan salah satunya dengan memiliki jiwa nasionalisme atau rasa cinta tanah air. Berkaitan dengan Pendidikan IPS, usaha untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme ke dalam proses pembelajarannya.

Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan IPS itu sendiri. Cholisin & Djihad (2006:147) menyebutkan salah satu tujuan Pendidikan IPS adalah mengembangkannya rasa nasionalisme berdasarkan pemahaman sejarah Indonesia, budaya dan lingkungannya serta dapat memahami dampak positif dan negatif globalisasi. Menanamkan nilai-nilai nasionalisme merupakan tugas dari guru mata pelajaran IPS. Pendidikan IPS memiliki peluang untuk menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme siswa, terlebih lagi dalam materi IPS itu luas karena menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia. Apabila hal tersebut benar benar dimanfaatkan oleh guru maka akan memberikan pemahaman nasionalisme siswa secara lebih luas luas. Maka, penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui pembelajaran IPS perlu dilakukan.

SMP Tarakanita Magelang memiliki visi membentuk manusia berkepribadian utuh, beriman, cerdas, terampil, berakhlak dan berwawasan kebangsaan, global dan lingkungan. Dalam membina siswa agar memiliki

sikap nasionalisme salah satunya dengan menanamkan nilai-nilai nasionalisme tersebut kedalam kegiatan pembelajaran. Karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian dan menyajikan data tersebut dalam bentuk kata-kata.

Syaodih (2010: 12) menyatakan berdasarkan pendekatan, secara garis besar dibedakan dalam dua macam penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Kedua pendekatan ini memiliki perbedaan, perbedaan yang paling mendasar adalah pendekatan kualitatif menggunakan strategi dan prosedur penelitian yang fleksibel. Sejalan dengan pendapat diatas, Moleong (2007: 6) menjelaskan

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, cara pengambilan subjek penelitian adalah dengan purposive. Arikunto (2010: 183) menjelaskan bahwa dalam purposive, cara mengambil subjek penelitian bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Beberapa sbjek penelitian yang akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah, antara lain; Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran IPS, dan perwakilan siswa

D. Metode dan Instrumen Pengumpulan

1. Metode Pengumpulan Data
 - a. Wawancara

“Penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui pembelajaran IPS di SMP Tarakanita Magelang”.

bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Tarakanita, JL. A. Yani No. 20, Magelang Tengah Kota Magelang. Pemilihan SMP Tarakanita Magelang sebagai lokasi penelitian bertujuan untuk melanjutkan analisis awal peneliti dalam mengidentifikasi pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme melalui pembelajaran IPS di Tarakanita Magelang. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Ferbuari 2017 sampai dengan bulan Desember 2017.

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2013: 198). Creswell (2016: 267) menjelaskan wawancara kualitatif memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum, tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan. Peneliti mendapatkan berbagai informasi dengan wawancara kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS dan murid di SMP Tarakanita Magelang. Wawancara yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui secara lebih mendalam penanaman nilai nilai nasionalisme melalui pembelajaran IPS di SMP

b. Observasi

Observasi menurut Angrosino (Creswell, 2016: 231) adalah memperhatikan fenomena di lapangan

melalui kelima indra peneliti, sering kali dengan instrumen atau perangkat dan merekamnya untuk tujuan ilmiah. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Pada penelitian ini, peneliti tidak terlibat secara langsung, tetapi hanya sebagai pengamat saja. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas kegiatan pembelajaran IPS di SMP Tarakanita Magelang dan fenomena sosial yang meliputi aktivitas interaksi guru dengan siswa dalam kaitannya dengan penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui pembelajaran IPS di SMP Tarakanita Magelang.

c. Dokumentasi

Arikunto (2010: 202) menjelaskan pengertian dari teknik pengumpulan data dengan dokumen yaitu dokumentasi. dilihat dari asal katanya yaitu dokumen, artinya adalah barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Jadi dokumentasi adalah suatu data yang berbentuk benda tertulis seperti buku – buku, majalah, dokumen, dan sebagainya untuk mendapatkan informasi sesuai dengan informasi yang diperlukan peneliti.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif instrumen kunci adalah peneliti sendiri. Peneliti menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data dalam penelitian, maka dikembangkan instrumen penelitian melalui pedoman observasi dan pedoman wawancara.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data tentunya harus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam suatu kegiatan penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 241) bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang

sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Melalui triangulasi juga akan lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan saja. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dimana peneliti melakukan penelitian dengan mengkaji hasil dari pengumpulan data yang didapatkan dari sumber data menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini.

F. Analisis Data

Miles dan Huberman (2014: 20) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kemudian data-data tersebut setelah dianalisis akan terbentuk suatu kesimpulan yang berupa teori baru, sehingga diperlukan analisa yang kritis dalam data kualitatif tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan interaktif model Miles dan Huberman (2014: 20) yang terdiri dari komponen reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau konklusi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penanaman nilai-nilai nasionalisme adalah pemuatan nilai-nilai nasionalisme ke dalam pelaksanaan pembelajaran IPS untuk memfasilitasi diperolehnya kesadaran akan nilai-nilai nasionalisme. Penanaman nilai-nilai nasionalisme juga dimaksudkan untuk menggabungkan nilai-nilai nasionalisme ke dalam pembelajaran IPS sehingga mengajarkan tidak secara terpisah namun telah menjadi satu kesatuan. Pembelajaran IPS di SMP Tarakanita Magelang telah ditanamkan nilai-nilai nasionalisme.

Meskipun dalam penanamannya masih kurang optimal, namun para guru telah berusaha dan selalu mengupayakan untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme tersebut ke dalam pembelajaran.

Penanaman nilai-nilai nasionalisme terdapat beberapa hal yang dapat dikembangkan, Fathurrohman, dkk (2013:198) integrasi Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Guru-guru IPS di SMP Tarakanita Magelang telah melakukan tahapan tersebut, namun masih kurang optimal. Tahap perencanaan dilakukan guru dengan mempersiapkan RPP dan media pembelajaran. Mulyasa (2013:79) menjelaskan tentang pengembangan RPP yang mencakup tiga kegiatan, yakni identifikasi nilai karakter, integrasi nilai karakter ke dalam Kompetensi Dasar (KD) dan penyusunan RPP. 6 dokumen RPP dari 10 dokumen telah mencantumkan nilai-nilai nasionalisme tersebut dan 4 sisya belum dicantumkan. Nilai-nilai nasionalisme yang ingin dicapai terdapat dalam RPP antara lain; cinta tanah air, bangsa dan negaranya, bangga sebagai bangsa Indonesia, memiliki disiplin dalam dirinya, toleransi, patuh terhadap peraturan, persatuan dan kesatuan, peduli, dan selalu menjunjung tinggi nama bangsa Indonesia.

Untuk mengembangkan RPP, selain dengan idetifikasi nilai seperti yang dikemukakan Mulyasa (2013:79), perlu juga menambahkan dan memodifikasi mulai dari kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian,

hingga teknik penilaian. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Fathurrohman, dkk. Terkait dengan indikator pencapaian dari 10 dokumen RPP guru-guru IPS di SMP Tarakanita Magelang yang masih didominasi pada aspek kognitif dan psikomotorik, sedangkan aspek afektif masih belum terlihat. Para guru IPS di SMP Tarakanita menyatakan bahwa belum adanya persiapan khusus dalam merancang RPP terkait dengan penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui pembelajaran. Namun akan lebih baik apabila guru mampu memodifikasi RPP, hal ini mengingat bahwa RPP merupakan rencana pembelajaran dan menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Tarakanita yang menanamkan nilai-nilai nasionalisme terdapat beberapa hal yang dapat dikembangkan, Zuchdi (2010: 46-50) ditinjau dari segi metode yang digunakan penanaman nilai meliputi inkuilasi (*inculcation*), keteladanan (*modeling*), fasilitasi (*facilitation*), dan pengembangan keterampilan (*skill building*). Untuk inkuilasi atau *inculcation* guru-guru IPS di SMP Tarakanita Magelang dengan menggunakan pesan-pesan dalam kegiatan pembelajaran dan penggunaan media ketika pembelajaran. Secara keseluruhan dalam setiap pembelajaran guru selalu menyampaikan pesan-pesan kepada siswa yang terkandung nilai-nilai nasionalisme tertentu. Penggunaan media juga merupakan inkuilasi dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran IPS. Selama observasi

berlangsung guru selalu menyampaikan materi menggunakan berbagai macam media seperti; power point, gambar, video, papan monopoli pahlawan, peta persebaran flora dan fauna serta menggunakan museum sebagai media pembelajaran. Nilai-nilai yang sering muncul ketika guru IPS melakukan tindakan inkulkasi adalah nilai cinta tanah air Indonesia.

Kedua adalah keteladanan atau modeling adalah salah satu cara yang digunakan guru IPS ketika menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui pembelajaran IPS. Salah satu caranya dengan melalui tindakan. Penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui tindakan yang peneliti maksud adalah dengan guru menyuruh siswa untuk melakukan sesuatu hal yang secara tidak langsung hal tersebut akan mengajarkan siswa tentang nilai tertentu. Nilai yang muncul dalam tindakan ini adalah nilai disiplin

Ketiga adalah fasilitasi atau facilitation adalah salah satu cara yang digunakan guru IPS ketika menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui pembelajaran IPS. Tindakan seperti penggunaan metode dan media dalam pembelajaran merupakan contoh dalam kegiatan fasilitasi, dalam hal ini guru telah menggunakan berbagai macam media dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme tersebut. Media yang digunakan guru IPS adalah penggunaan power point, power point, gambar, video, papan monopoli pahlawan, peta persebaran flora dan fauna serta menggunakan museum sebagai media pembelajaran. Sedangkan penggunaan metode

dalam pembelajaran IPS, guru hanya menggunakan metode saintifik, diskusi kelompok, outdoor learning dan ceramah berfariatif. Nilai-nilai yang menonjol dalam fasilitasi adalah nilai cinta tanah air.

Terakhir adalah pengembangan keterampilan atau skill building adalah salah satu cara yang digunakan guru IPS ketika menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui pembelajaran IPS. Penggunaan metode merupakan salah satu cara guru IPS dalam mengembangkan keterampilan siswa, selama observasi guru menggunakan metode diskusi agar siswa dapat berbagi pendapat dengan temanya dan menerima pendapat yang berbeda dengan dirinya. Selain itu guru juga menggunakan metode outdoor learning untuk membawakan materi, dengan metode ini diharapkan menumbuhkan nilai cinta tanah air. Nilai yang sering muncul dalam penggunaan cara ini adalah cinta tanah air.

Nilai-nilai nasionalisme yang telah ditanamkan guru sudah bervariasi. Nilai nilai nasionalisme menurut Dahlan (Astuti, dkk. tanpa tahun:175) adalah sebagai berikut;

- 1) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara,
- 2) Cinta tanah air, bangsa, dan negara,
- 3) Selalu menjunjung tinggi nama bangsa Indonesia,
- 4) Merasa bangga sebagai bangsa Indonesia,
- 5) Segala tingkah lakunya berusaha untuk menjauhkan diri dari perbuatan yang dapat menjatuhkan martabat bangsa Indonesia,
- 6) Menempatkan persatuan dan kesatuan serta kepentingan, keselamatan bangsa,
- 7) Meyakini kebenaran Pancasila dan

UUD 1945 serta patuh dan taat kepada seluruh perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, 8) Memiliki disiplin diri, disiplin sosial dan disiplin nasional yang tinggi, 9) Berani dan jujur dalam menegakkan kebenaran dan keadilan, 10) Bekerja keras untuk kemakmuran sendiri, keluarga dan masyarakat

Beberapa nilai yang telah ditanamkan guru sesuai dengan yang disebutkan oleh Dahlan. Nilai-nilai yang sesuai antara lain; nilai cinta tanah air, bangga terhadap bangsa Indonesia, disiplin, menghargai sesama, nilai toleransi, patuh terhadap peraturan, sopan, tanggung jawab, bekerja keras, adil, dan jujur. Guru telah mengupayakan penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran dan nilai yang ditanamkan sesuai dengan materi ataupun kondisi selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru terkait dengan penanaman nilai-nilai nasionalisme adalah dengan mengamati saja. Tidak ada pengembangan penilaian secara khusus yang dilakukan oleh guru, guru tidak menggunakan instrumen khusus dalam mengevaluasi aspek afeksi siswa. Guru beranggapan bahwa dalam mengajarkan nilai membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan harus dilakukan secara terus menerus agar siswa ingat dan dapat membiasakan diri, hal tersebut memang benar namun ada baiknya apabila guru juga berusaha mengoptimalkan evaluasi pembelajaran terutama dalam aspek afektif dengan menggunakan instrument penelitian.

Nilai yang sering muncul ketika guru menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui pembelajaran IPS di SMP Tarakanita adalah nilai cinta tanah air.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut.

1. Perencanaan yang dilakukan guru untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme di SMP Tarakanita Magelang adalah dengan penyusunan RPP dan media pembelajaran. Guru memasukkan nilai-nilai nasionalisme ke dalam RPP. Media yang digunakan guru sudah cukup bervariasi namun belum semua guru mengoptimalkan penggunaan media sebagai salah satu upaya penanaman nilai-nilai nasionalisme tersebut.
2. Penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam pelaksanaan pembelajaran sudah terlihat, cara yang dilakukan guru adalah dengan menyisipkan pesan-pesan dalam pembelajaran, melalui metode pembelajaran, melalui media pembelajaran dan melalui tindakan. Nilai-nilai yang telah ditanamkan antara lain nilai cinta tanah air, bangga terhadap bangsa Indonesia, disiplin, menghargai sesama, nilai toleransi, patuh terhadap peraturan, sopan, tanggung jawab, bekerja keras, adil, dan jujur.
3. Evaluasi yang dilakukan guru terkait dengan penanaman nilai-nilai nasionalisme adalah dengan mengamati perilaku siswa tanpa menggunakan instrumen penilaian.

B. IMPLIKASI

1. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan guru

untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme di SMP Tarakanita Magelang adalah dengan penyusunan RPP dan media pembelajaran dengan guru memasukan nilai-nilai nasionalisme ke dalam RPP dan media pembelajaran. Jika guru menanamkan nilai-nilai nasionalisme dengan menyisipkan nilai-nilai nasionalisme pada saat pembuatan RPP dan media pembelajaran maka siswa akan memahami nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan mereka. Jadi untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme ke dalam diri siswa guru harus memasukan nilai-nilai nasionalisme tersebut pada saat pembuatan RPP dan media pembelajaran.

2. Hasil penelitian menunjukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS sudah terlihat bagaimana guru menanamkan nilai-nilai nasionalisme dengan cara menyisipkan ke dalam pesan-pesan dalam pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran, melalui media pembelajaran dan melalui tindakan dalam pembelajaran. Jika guru menanamkan nilai-nilai nasionalisme dengan menyisipkan pesan-pesan dalam pembelajaran, melalui metode pembelajaran, melalui media pembelajaran, melalui tindakan pembelajaran, maka siswa akan memahami nilai-nilai nasionalisme. Jadi untuk menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme dalam diri siswa maka diperlukan tindakan guru menyisipkan pesan-pesan dalam pembelajaran, melalui metode pembelajaran, melalui media pembelajaran dan melalui tindakan.
3. Hasil dari penelitian menunjukan evaluasi yang dilakukan guru terkait dengan penanaman nilai-nilai nasionalisme dengan mengamati

perilaku siswa tanpa menggunakan instrumen penelitian. Jika guru ingin melakukan evaluasi maka guru perlu membuat instrumen penelitian nilai maka guru akan mengetahui bagaimana keberhasilan penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui pembelajaran IPS di SMP Tarakanita Magelang. Jadi untuk melakukan evaluasi penanaman nilai-nilai nasionalisme guru memerlukan instrumen nilai sikap siswa.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan kepada peneliti sebagai berikut.

1. Bagi Guru Mata Pelajaran IPS
 - a) Guru hendaknya membuat instrument penilaian agar penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui pembelajaran IPS dapat melihat perkembangan siswa secara terstruktur.
 - b) Guru disarankan lebih membuat variasi dalam penggunaan media dalam mengajar selain itu pemilihan isi dalam media harus dibuat semenarik mungkin.
 - c) Penanaman nilai-nilai nasionalisme yang dilakukan guru disarankan agar senantiasa dilakukan karena hal tersebut upaya guru sebagai kontrol social untuk siswa
 - d) Guru disarankan juga agar bisa lebih menambah wawasan tentang nilai-nilai nasionalisme pada semua materi pelajaran.
2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya membiasakan diri untuk mengimplementasikan nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di sekolah

maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat, seperti senantiasa membantu dan menjaga kerukunan dengan sesama teman, membuang sampah pada tempatnya, serta berani untuk meminta maaf atas kesalahan yang telah diperbuat.

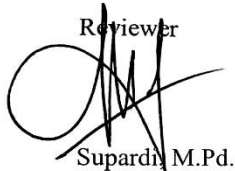
DAFTAR PUSTAKA

- Arief, V. (2016). *Peningkatan Rencana Aksi Teror di Indonesia Dinilai Tak Terkait Situasi di Suriah*. Diakses dari <http://m.tribunnews.com/amp/nasional/2016/12/15/peningkat-an-rencana-aksi-teror-di-indonesia-tak-terkait-situasi-di-suriah>. Pada 30 maret 2017.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, S.I. (tanpa tahun). *Ilmu Sosial Dasar*. Yogyakarta: UPT MKU UNY.
- Cholisin & Djihad. (2006). *Reorientasi dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial di Era Indonesia Baru*. Yogyakarta: Efisiensi Press.
- Creswell, J.W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Penerjemah: Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djohar. 2006. *Pengembangan Pendidikan Nasional Menyongsong Masa Depan*. Yogyakarta: CV Grafika Indah.
- Fathurrohman, P, dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Adicita
- Ilahi, M.T. (2012). *Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa: Paradigma Pembangunan dan bangsa*, Depok: Ar-Ruzz Press.
- Miles, M. B & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI-Press.
- Moleong, L.J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, S, Julianto, A, dkk. (2007). *IPS untuk Kelas VI SD/ MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.
- Soemantri, M.N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syadri, M. (2017) *Perang Antar Suku Pecah, 6 Tewas, 3 Rumah Terbakar Habis*. Diakses dari [http://jawapos.com/read/2017/09/04/157111/perang-antar-Suku-pecah-6-tewas-3-rumah-habis-terbakar-pada-30 maret 2017 pukul 17.00](http://jawapos.com/read/2017/09/04/157111/perang-antar-Suku-pecah-6-tewas-3-rumah-habis-terbakar-pada-30-maret-2017-pukul-17.00)

Syaodih, N.S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zuchdi, D. (2010). *Humaniasi Pendidikan Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara

Reviewer

Supardi, M.Pd.

NIP. 19730315 200312 1 001

Yogyakarta, 19 Juli 2018

Menyetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Nasiwan, M.Si.

NIP. 19650417 200212 1 001